

Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure*, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

(Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017)

Lisnawati¹, Icha Fajriana²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: 1Lisna.wati@mhs.mdp.ac.id, 2Icha.fajriana@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *ownership structure*, dan kompensasi rugi fiskal terhadap *effective tax rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, analisis berdasarkan kepada data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia, jumlah sample terdiri dari 31 perusahaan dalam konteks manufaktur, laporan keuangan tahun 2014 sampai 2017, teknik pengambilan sample dilakukan berdasarkan kepada kriteria dalam rumus untuk menghitung variabel dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa, *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, *inventory intensity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*, *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, *institutional ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*, dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Kata Kunci: *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure*, dan Kompensasi Rugi Fiskal.

Abstract

This research was conducted to determine how the *capital intensity ratio* influence, *inventory intensity ratio*, *ownership structure*, and *fiscal loss compensation* of *effective tax rate* (ETR). This research used the quantitative analysis techniques based on financial report data published by manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research was 31 companies in the context of manufacturing, financial statements from 2014 to 2017, the sampling technique was based on the criteria in the formula to calculate the variables in this research. The results of this research are as follows, it is concluded that, *capital intensity ratio* did not affect the *effective tax rate*, *inventory intensity ratio* has a significant negative effect on *effective tax rate*, *managerial ownership* did not affect the *effective tax rate*, *institutional ownership* has a significant negative effect on *effective tax rate*, and *fiscal loss compensation* did not affect the *effective tax rate*.

Keywords: *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure*, and *Fiscal Loss Compensation*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang mendirikan serta mengembangkan usahanya di Indonesia sudah pasti memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak. Namun, terlepas dari hal tersebut, pajak justru termasuk kedalam hal yang sangat ingin dihindari bagi perusahaan, karena pajak dinilai akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia adalah *self assessment system*, dimana dalam hal ini pemerintah akan memberi wewenang untuk para pengusaha kena pajak (PKP) tanpa terkecuali, dengan tujuan untuk menghitung kemudian setelah itu melaporkan sendiri pajaknya.

Namun, diterapkannya hal tersebut, justru timbul pemikiran-pemikiran untuk melakukan penghindaran pajak. Dan alat dasar untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak itu sendiri ialah dengan menggunakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini dikarenakan, demi mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan akan mengurangi penghasilan kena pajak yang mereka miliki namun dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan. Dan berdasarkan info yang bersumber dari DetikFinance, bahwa besarnya target dari pajak yang diterima sudah mulai sulit direalisasikan. Terakhir kali penerimaan pajak terealisasi adalah pada tahun 2008. Selebihnya, hingga tahun 2017 penerimaan pajak belum mencapai angka yang telah ditargetkan. Artinya, terhitung sudah 9 tahun penerimaan setoran pajak negara tidak pernah lagi mencapai target.

Untuk seberapa besar efektifitas pemungutan pajak di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.1 Efektivitas Pemungutan Pajak di Indonesia

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas Pemungutan Pajak
2014	Rp. 1.072 Triliun	Rp. 985 Triliun	91,9%
2015	Rp. 1.294 Triliun	Rp. 1.055 Triliun	81,5%
2016	Rp. 1.355,2 Triliun	Rp. 1.148,8 Triliun	84,8%
2017	Rp. 1.283,6 Triliun	Rp. 1.151,5 Triliun	89,74%

Sumber: www.finance.detik.com, 2017

Berdasarkan dari data tersebut, dapat dilihat bahwa walaupun realisasi pemungutan pajak meningkat dari 4 tahun terakhir, namun dari target penerimaan pajak tersebut, ternyata hasilnya masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Target penerimaan pajak tersebut tidak tercapai dikarenakan salah satu penyebabnya adalah adanya perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak.

Untuk penghindaran pajak itu sendiri, sudah terdapat beberapa kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia. Diantaranya, penghindaran pajak yang terjadi di tahun 2014, dimana hal ini dilakukan oleh Astra Internasional Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mengumumkan kinerja ekspor mobil utuh atau *completely built up* (CBU) mereka pada tahun lalu. Jumlahnya mencatat rekor yakni lebih dari 118 ribu unit. Jumlah ini setara dengan 70 persen total ekspor kendaraan dari

Indonesia tahun lalu. Jika ditambah dengan produk mobil terurai atau *complete knock down* (CKD) dan komponen kendaraan, maka nilai ekspor pabrik mobil yang 95 persen sahamnya dikuasai Toyota Motor Corporation (TMC) Jepang tersebut mencapai US\$ 1,7 miliar atau sekitar Rp 17 triliun. Namun sangat disayangkan, ada noda tersembunyi di balik gemerlap prestasi itu.

Melihat hal tersebut, penelitian ini tentu diharapkan agar dapat memberikan suatu kontribusi terkait dengan upaya-upaya pemerintah dalam menutupi adanya potensi kerugian yang dialami oleh Negara, contohnya yakni dengan melakukan suatu identifikasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang nyatanya masih memiliki potensi dalam melakukan pembayaran pajak lebih, khususnya yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Effective Tax Rate* (ETR) atau Tarif Pajak Efektif dalam hal ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif tersebut, maka DJP akan dapat melihat karakteristik tertentu dari perusahaan-perusahaan model apa saja yang kira-kira masih memiliki tingkat ETR yang tinggi atau rendah, sehingga dengan mengetahui hal itu, pemerintah dapat memberikan pertimbangannya dengan cara memberikan insentif (disinsentif) pajak dengan tepat.

Terdapat beberapa faktor yang jika diukur menurut teorinya, dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate*, diantaranya yaitu *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *ownership structure*, dan kompensasi rugi fiskal. Dalam hal ini, perusahaan memang bisa untuk mengambil tindakan sendiri dalam melakukan pengurangan beban pajak yang dibayarkan sesuai dengan peraturan perpajakan, namun tetap berdasarkan pada kesempatan maupun kebijakan yang diberikan oleh pihak pemilik. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri (2018) yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) mengungkapkan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Danis Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang berjudul Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang mengungkapkan bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nimatur Roifah (2015) yang berjudul Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* : Dimoderasi Oleh *Profitability* dan juga penelitian yang dilakukan oleh Meta Kurnia Lestari, Dandes Rifa, Novia Rahmawati (2014) dengan judul Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, dan *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*, sama-sama menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), hal ini jelas berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang mengungkapkan bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Berdasarkan uraian diatas, masih banyak lagi perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel Y nya dengan judul **“Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure*, dan Kompensasi Rugi**

Fiskal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2017?
2. Apakah *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2017 ?
2. Untuk mengetahui apakah *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2017 ?

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori Agensi yakni teori yang menyatakan mengenai hubungan kontrak antara *agent* (manajemen dalam suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Dalam hal ini, *Agent* melakukan beberapa tugas tertentu untuk prinsipal, hal ini disebabkan karena prinsipal (pemilik usaha) memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada si *agent* (Hendriksen dan Breda, 1992).

2.2 ETR (*Effective Tax Rate*)

Menurut Noor et al. (2010), ETR sebenarnya merupakan ukuran beban pajak dalam suatu perusahaan, karena hal tersebut mengungkapkan seberapa besar tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan itu sendiri. Selain itu, ETR juga dapat digunakan sebagai suatu indikator perencanaan pajak yang efektif.

2.3 *Capital Intensity Ratio*

Capital intensity ratio merupakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan, yang hal tersebut biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (DeFond dan Hung, 2001).

2.4 *Inventory Intensity Ratio*

Dalam hal ini, *Inventory Intensity Ratio* menunjukkan keefektifan serta keefisienan perusahaan dalam mengatur investasinya pada persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Etty dan Rasita, 2005).

2.5 Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer

memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus juga sebagai pemegang saham dari perusahaan tersebut (Rustiarini, 2009).

2.6 Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

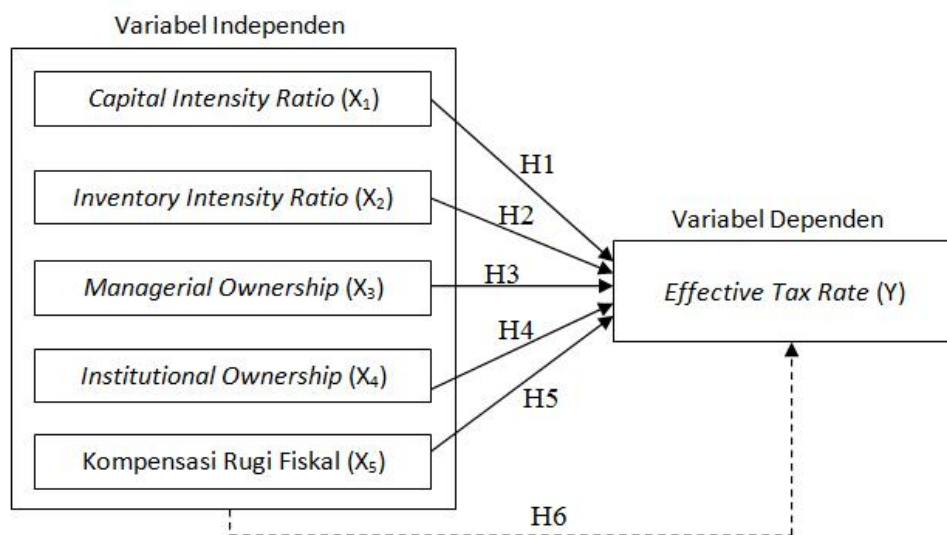
Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kepemilikan institusional juga mempunyai peran yang penting dalam melakukan suatu pengawasan, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer tersebut, maka manajer tentu akan lebih berhati-hati lagi dalam mengambil sebuah keputusannya.

2.7 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur dalam Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008. Adapun poin-poin penting yang perlu diperhatikan dalam hal kompensasi kerugian ini ialah sebagai berikut : (1) Istilah kerugian merujuk kepada kerugian fiskal, bukan kerugian komersial, (2) Kompensasi kerugian ini hanya di perkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut, (3) Kompensasi kerugian hanya diperuntukan pada Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan PPh Final serta perhitungan Pajak Penghasilannya tidak menggunakan norma penghitungan, (4) Kerugian usaha di luar negeri tidak dapat dikompensasikan dengan penghasilan dari dalam negeri.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Penulis, 2018

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
- H2 : *Inventory Intensity Ratio* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
- H3 : *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
- H4 : *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
- H5 : Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)
- H6 : *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, dan Kompensasi Rugi Fiskal bersama-sama berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Capital Intensity Ratio* (X1), *Inventory Intensity Ratio* (X2), *Ownership Structure* (X3), Kompensasi Rugi Fiskal (X4), dan *Effective Tax Rate* (ETR) (Y), sedangkan subjek yang dimaksud adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2017.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI berturut-turut periode 2014-2017.
- b. Perusahaan memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.
- c. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.

3.4 Jenis Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan data-data sekunder yang dikumpulkan langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian ini menggunakan uji normalitas data dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. apabila angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ artinya data tersebut menerangkan bahwa distribusinya tidak normal. Namun sebaliknya, jika angka probabilitas yang didapat $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti variabel tersebut terdistribusi dengan normal (Sekaran, 2011:34).

3.6.1.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, maka dapat diuji dengan menggunakan Uji Glejser. Pada uji tersebut, jika probabilitas signifikan $> 0,05$ (5%), maka kesimpulannya adalah model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Ghozali, 2013:106).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode Run Test, dengan ketentuan jika nilai asymp. sig $> 0,05$, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.6.1.5 Uji Linearitas

Dalam penilaian uji linieritas yaitu dengan menggunakan metode pengujian *Lagrange Multiplier*, dimana data akan dinyatakan linear jika *C Square* hitung $< C Square$ tabel.

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan analisis regresi linear berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Effective Tax Rate</i>
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5	= Koefisien Regresi
x1	= <i>Capital Intensity Ratio</i>
x2	= <i>Inventory Intensity Ratio</i>
x3	= <i>Managerial Ownership</i>
x4	= <i>Institutional Ownership</i>
x5	= Kompensasi Rugi Fiskal
e	= Epsilon (error term)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji T (Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Untuk uji T, dilakukan dengan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t yakni dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji f ini adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear, karena bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai determinan (R^2) kecil, hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Metode *kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06375628
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,107
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Pada uji normalitas dengan metode *kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat bahwa data penelitian tersebut menunjukkan nilai *asym sig. (2 tailed)* sebesar 0,067 atau

berada diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi Normal.

4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,062	,049		1,264
	Ln Capital Intensity Ratio	-,003	,014	-,042	-,200
	Ln Inventory Intensity Ratio	-,013	,009	-,258	-1,450
	Ln Managerial Ownership	-,003	,004	-,103	-,590
	Ln Institutional Ownership	,001	,052	,006	,027
	Kompensasi Rugi Fiskal	,000	,029	,001	,005

a. Dependent Variable: ABS_res

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena data dari semua variabel menunjukkan nilai sig. lebih dari 0,05.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln Capital Intensity Ratio	,598	1,673
	Ln Inventory Intensity Ratio	,825	1,212
	Ln Managerial Ownership	,858	1,165
	Ln Institutional Ownership	,475	2,104
	Kompensasi Rugi Fiskal	,664	1,505

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber Penulis : Data Sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa hasil ke-5 variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10,00. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data tersebut tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01038
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	22
Z	,004
Asymp. Sig. (2-tailed)	,997

a. Median

Sumber penulis : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut, nilai *asymp. sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,997, atau terletak diatas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Uji Linearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas dengan *Lagrange Multiplier*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,065 ^a	,004	-,138	,06801235

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Rugi Fiskal Kuadrat, Ln Capital Intensity Ratio Kuadrat, Ln Inventory Intensity Ratio Kuadrat, Ln Managerial Ownership Kuadrat, Ln Institutional Ownership Kuadrat

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber Penulis : Data yang diolah, 2018

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa R Square adalah 0,004. *C Square* hitung adalah 0,56 dan *C Square* tabel adalah 163,116. Nilai ini didapat dari $df = (n-k) = 140 - 5 = 135$ dengan tingkatan signifikansi 0,05. Oleh karena nilai *C Square* hitung lebih kecil dari *C Square* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,163	,073		2,218	,033
	Ln Capital Intensity Ratio	-,025	,021	-,206	-1,212	,234
	Ln Inventory Intensity Ratio	-,030	,013	-,325	-2,253	,031
	Ln Managerial Ownership	-,009	,007	-,195	-1,378	,177
	Ln Institutional Ownership	-,234	,078	-,571	-3,001	,005
	Kompensasi Rugi Fiskal	-,065	,044	-,238	-1,481	,148

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber Penulis : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,163 - 0,025 X_1 - 0,030 X_2 - 0,009 X_3 - 0,234 X_4 - 0,065 X_5$$

Koefisien Regresi *capital intensity ratio* -0,025 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka *capital intensity ratio* akan menurunkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,025. Lalu, untuk koefisien *regresi inventory intensity ratio* menunjukkan nilai sebesar -0,030, hal tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka *regresi inventory intensity ratio* menurunkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,030.

Koefisien regresi *managerial ownership* memiliki nilai sebesar -0,009, hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka *managerial ownership* akan menurunkan 0,009 *effective tax rate* (ETR). Selanjutnya untuk koefisien regresi *institutional ownership* yakni memiliki nilai sebesar -0,234, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka *institutional ownership* menurunkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,234. Dan yang terakhir untuk koefisien regresi kompensasi rugi fiskal yakni memiliki nilai sebesar -0,065, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan, maka kompensasi rugi fiskal akan menurunkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,065.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 4.7 Uji Statistik T

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,163	,073		2,218	,033
	Ln Capital Intensity Ratio	-,025	,021	-,206	-1,212	,234
	Ln Inventory Intensity Ratio	-,030	,013	-,325	-2,253	,031
	Ln Managerial Ownership	-,009	,007	-,195	-1,378	,177
	Ln Institutional Ownership	-,234	,078	-,571	-3,001	,005
	Kompensasi Rugi Fiskal	-,065	,044	-,238	-1,481	,148

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber Penulis : Data yang diolah, 2018

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa pada kolom signifikan, terdapat dua variabel yang berada pada nilai dibawah 0,05. Yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk Inventory Intensity Ratio dan Institutional Ownership masing-masing berpengaruh terhadap Effective Tax Rate, sedangkan variabel Capital Intensity Ratio, Managerial Ownership, dan Kompensasi Rugi Fiskal masing-masing tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate dikarenakan nilai sig. berada diatas 0,05.

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *capital intensity ratio* memiliki t hitung sebesar -1,212 sedangkan nilai t tabel -1,97783 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,234 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,234 > 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.
2. Variabel *inventory intensity ratio* memiliki hitung sebesar -2,253 sedangkan nilai t tabel -1,97783 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,031 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *inventory intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ETR.
3. Variabel *managerial ownership* memiliki hitung sebesar -1,378 sedangkan nilai t tabel -1,97783 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,177 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,177 > 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.
4. Variabel *institutional ownership* memiliki hitung sebesar -3,001 sedangkan nilai t tabel -1,97783 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh signifikan terhadap ETR.
5. Variabel kompensasi rugi fiskal memiliki hitung sebesar -1,481 sedangkan nilai t tabel -1,97783 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,148 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,148 > 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.

4.3.2 Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4.8 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	5	,021	4,627	,002 ^b
	Residual	,163	35	,005		
	Total	,270	40			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Kompensasi Rugi Fiskal, Ln Capital Intensity Ratio, Ln Inventory Intensity Ratio, Ln Managerial Ownership, Ln Institutional Ownership

Sumber Penulis : Data yang diolah, 2018

Dari tabel 4.11 diatas, menunjukan bahwa nilai F Hitung sebesar 4,627 dengan nilai sig 0,002. Dan nilai F Tabel ialah sebesar 2,28181. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *managerial ownership*, *institutional ownership* dan kompensasi rugi fiskal secara bersama-sama berpengaruh terhadap ETR.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,312	,0681583

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Rugi Fiskal, Ln Capital Intensity Ratio, Ln Inventory Intensity Ratio, Ln Managerial Ownership, Ln Institutional Ownership

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber Penulis : Data yang diolah, 2018

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai *Adjusted R Square* ialah sebesar 0,312 atau 31,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *capital intensity ratio* (X₁), *inventory intensity ratio* (X₂), *managerial ownership* (X₃), *institutional ownership* (X₄) dan kompensasi rugi fiskal (X₅) mampu menjelaskan variasi *effective tax rate* (ETR) (Y) sebesar 31,2% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini dikarenakan pada perusahaan manufaktur, mayoritas menginvestasikan modalnya pada persediaan (intensitas persediaan). Sehingga mengakibatkan besar kecilnya *Capital Intensity Ratio* pada perusahaan, tidak mempengaruhi besaran tarif pajak yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri.
2. *Inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini disebabkan karena untuk mengurangi tingkat beban pajak perusahaan, manajer akan membutuhkan usaha yang lebih banyak lagi untuk mengatur *inventory intensity* perusahaan. Dengan kata lain, apabila metode evaluasi persediaan pada perusahaan tersebut kurang efisien, maka akan mengakibatkan tingginya biaya operasi yang nantinya hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan.
3. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajer didalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut.
4. *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini dikarenakan *institutional ownership* memiliki peran yang penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen. Serta, berdasarkan dari besar dan hak suara yang dimiliki oleh pemilik institusional, maka kepemilikan institusional dalam hal ini dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif dalam mengevaluasi kinerja disuatu perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat lebih rendah melalui pajak efektif perusahaan.
5. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya kompensasi rugi fiskal yang terdapat pada perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pada ETR.
6. *Capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel independen dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga dalam hal ini perusahaan dapat mengambil keputusannya untuk membuat beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan menjadi rendah melalui tarif pajak efektif perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil, pembahasan, serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran, yaitu :

1. DJP diharapkan dapat lebih baik lagi dalam menghadapi perusahaan-perusahaan yang berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi untuk mengurangi beban pajak namun tetap ingin mempertahankan tingginya laba perusahaan yang dimiliki.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain. Seperti, jika pada penelitian ini telah menggunakan kepemilikan institusional dan manajer, maka disarankan untuk meneliti dengan variabel-variabel yang berbeda seperti pengaruh kepemilikan asing dan variabel lain yang dalam teorinya dapat berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan, serta dengan menambahkan periode tahun terbaru, yaitu 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3 No.2. Universitas Diponegoro, Semarang.
- DeFond, Mark dan M.Y.Hung. 2001. An Empirical Analysis of Analysts' Cash Flow Forecast. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 35. University of Southern California, Los Angeles, California, United States.
- Etty, M. Nasser dan E. Rasita. 2005. *Pemilihan metode akuntansi persediaan berdasarkan ricardian hypotesis, teory agency dan political cost*. Jurnal Ekonomi. No.4/TH.XIV Oktober-Desember. STEI, Rawamangun, Jakarta Timur.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendriksen, E. S. dan M. Breda. 1992. *Accounting Theory, Fifth Edition*. Homewood and Boston: Richard D. Irwin, Inc, USA.
- Lestari, Meta Kurnia, Dandes Rifa, dan Novia Rahmawati. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate*. Skripsi Universitas Bung Hatta, Kota Padang, Sumatera Barat.
- Noor et al. 2010. Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysia Listed Companie. *International Journal of Trade*, Vol. 7 No. 1. *Economics and Finance*. Universiti Teknologi Mara, Malaysia.
- Putri, Vidiyanna Rizal. 2018. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate (ETR)*. Indonesia Banking School, Jakarta Selatan.
- Roifah, Nimatur. 2015. *Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate : Dimoderasi Oleh Profitability*. Skripsi Riau University, Pekanbaru.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for business Edisi I and 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Shleifer, A., dan R. W. Vishny. 1986. Large Shareholders and Corporate Control. *The journal of political Economy*. University of Chicago, Chicago, United States.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3728111/sudah-9-tahunsetoran-pajak-ri-tak-pernah-capai-target>

<https://investigasi.tempo.co/toyota/>